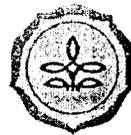
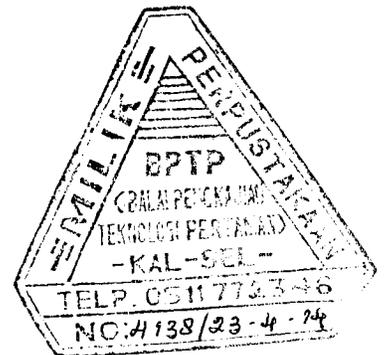


**EVALUASI DAMPAK TERHADAP PENYALURAN
DANA BANTUAN PUAP BAGI PETANI DI
KALIMANTAN SELATAN**



Penyusun:

**Yanuar Pribadi
Achmad Rafieq**



**BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN
2012**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya jualah kami dapat menyusun buku ini.

Buku ini ditulis dari hasil survai tentang Evaluasi Dampak terhadap Penyaluran Dana Bantuan PUAP bagi Petani di Kalimantan Selatan

Penerbitan buku diharapkan dapat membantu pemerintah daerah dan jajaran penyuluhan pertanian serta petani yang tergabung dalam Gapoktan PUAP, bahwa hasil evaluasi menunjukkan beberapa hal positif yang terjadi sebagai dampak adanya bantuan dana PUAP. Namun selain itu terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk kesempurnaan kegiatan pertanian dengan bantuan dana PUAP.

Ucapan terima kasih disampaikan pada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Akhirnya disadari bahwa buku ini banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu segala saran dan kritik untuk perbaikan, sangat kami harapkan.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
II. KERANGKA PEMIKIRAN	4
III. KINERJA PROGRAM PUAP DI KALIMANTAN SELATAN	6
IV. DAMPAK BANTUAN DANA PUAP TERHADAP PETANI.....	8
V. REKOMENDASI	15
VI. PENUTUP.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN	19

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Nilai RUB, Saluran dan Angsuran Dana Bantuan
PUAP di Kalimantan Selatan sampai tahun..... 6

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Histogram Nilai RUB, Saluran dan Angsuran
Dana Bantuan PUAP di Kalimantan Selatan
sampai tahun 2011 7

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Foto-Foto Kegiatan Gapoktan PUAP..... 21

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu program pembangunan pertanian sangat bergantung kepada efektivitas kebijakan yang mendasarinya. Kebijakan yang efektif akan diperoleh apabila dirumuskan melalui analisis yang mendalam yang didukung oleh data dan informasi yang akurat. Analisis kebijakan ini bisa berupa analisis kebijakan yang menantisipasi keadaan yang akan datang atau dapat pula merespon kondisi yang telah berkembang.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan.

Sejak tahun 2008, Pemerintah telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam bentuk pemberian dana stimulasi sebesar Rp 100 juta rupiah pada tiap desa terpilih. Program ini dilatarbelakangi asumsi bahwa petani sementara ini masih mengalami kesulitan mendapatkan dana dan pinjaman

dari Bank dan Lembaga keuangan lainnya untuk permodalan usahatani atau usaha terkait lainnya. Jadi dengan adanya program ini, yang merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, penggarap, buruh tani maupun rumah tangga petani. Ditingkat Desa Gapoktan merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam PUAP, Gapoktan, didampingi oleh tenaga penyuluh pendamping dan Penyelia Mitra Tani. Gapoktan PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

Pada tahun 2008, secara Nasional dana PUAP mencapai 1 triliun Rupiah untuk 10 Propinsi, dan khususnya Di Kalimantan Selatan mendapat kucuran dana sebesar Rp 35,5 Milyard untuk 355 desa yang terdapat di 11 Kabupaten. Permasalahannya adalah sejauh mana pelaksanaan program ini dapat menjadi program pemberdayaan petani yang berdampak secara ekonomis bagi kesejahteraan petani dan organisasi petani. Secara khusus perlu dievaluasi bagaimana Gapoktan atau unit pelaksana teknisnya berlaku sebagai lembaga pembiayaan perdesaan. Kegiatan ini merupakan kegiatan *responsif*.

Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran

bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, GAPOKTAN didampingi oleh tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani. GAPOKTAN PUAP diharapkan dapat menjadi kelembagaan ekonomi yang dimiliki dan dikelola petani.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

Menurut Pedoman Umum (Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16 2008) PUAP bertujuan:

- a. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- b. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani;
- c. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- d. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Beberapa studi menunjukkan keberhasilan LKM di pedesaan (Hendayana dan Bustaman, 2008) dan penguatan modal kelompok tani sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat pertanian (Basyid, 2008). Sementara menurut Karsidi (2009) sejarah lembaga keuangan pedesaan ini sudah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda.

Keberhasilan program ini menurut Pedoman Umum dilihat dari indikator output (1) Tersalurkannya BLM – PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif pertanian dan Terlaksananya fasilitasi penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola GAPOKTAN, Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani.

Selanjutnya Indikator keberhasilan outcome adalah (1) Meningkatnya kemampuan GAPOKTAN dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani, (2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha, (3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (budidaya dan hilir) di perdesaan; dan (4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

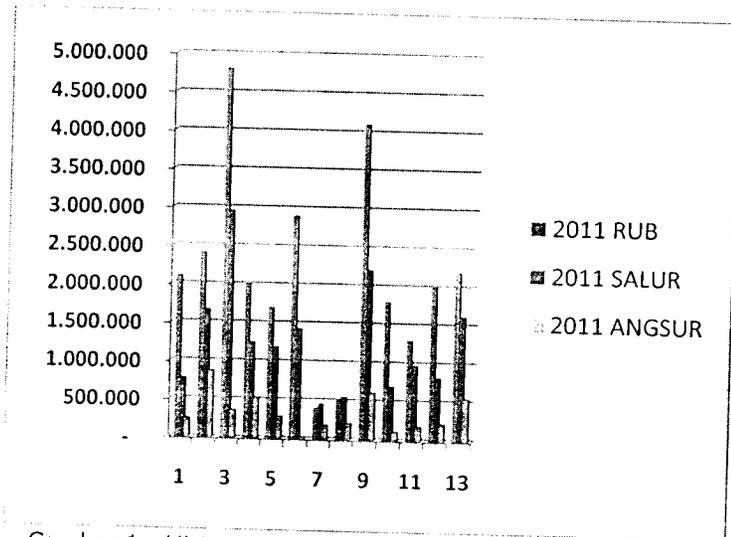
Sedangkan Indikator benefit dan Impact antara lain (1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP, (2) Berfungsinya GAPOKTAN sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani; dan (3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

III. KINERJA PROGRAM PUAP DI KALIMANTAN SELATAN

Sampai dengan tahun 2011, tercatat dana bantuan PUAP yang telah tersalur di Kalimantan Selatan berjumlah Rp. 7.916.202.000,- dari seluruh usulan RUB senilai Rp. 10.500.000.000,- . Sementara itu jumlah angsuran mencapai Rp.6.738.150.000,- artinya masih terdapat yang belum dibayarkan. Secara rinci masing-masing kabupaten/kota, dana PUAP yang telah disalurkan disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Nilai RUB, Saluran dan Angsuran Dana Bantuan PUAP di Kalimantan Selatan sampai tahun 2011

KAB/KOTA	KOMULATIF		
	RUB	SALUR	ANGSUR
BALANGAN	8,800,000	6,828,103	4,825,374
BANJAR	13,300,000	11,628,439	5,114,126
BARITO KUALA	14,700,000	11,650,205	3,840,837
HULU SUNGAI SELATAN	10,399,999	7,796,210	3,265,420
HULU SUNGAI TENGAH	9,500,000	8,034,843	3,118,304
HULU SUNGAI UTARA	9,500,000	8,264,300	4,312,071
KOTA BANJARBARU	1,200,000	1,866,725	1,226,656
KOTA BANJARMASIN	500,000	548,000	214,974
KOTABARU	12,400,000	12,644,973	4,328,893
TABALONG	8,600,000	6,045,505	885,039
TANAH BUMBU	11,200,000	9,237,535	6,738,150
TANAH LAUT	10,500,000	7,692,361	6,427,939
TAPIN	8,800,000	7,916,202	4,094,354
TOTAL	119,400,000	100,153,401	48,192,137



Gambar 1. Histogram Nilai RUB, Saluran dan Angsuran Dana Bantuan PUAP di Kalimantan Selatan sampai tahun 2011

IV. DAMPAK BANTUAN DANA PUAP TERHADAP PETANI

Untuk mengetahui lebih detail tentang manfaat dan dampak yang telah dirasakan oleh petani pengguna dana bantuan PUAP, maka dipilihlah 3 kabupaten untuk dilakukan wawancara kepada petani dan observasi langsung di lapangan. Ketiga kabupaten tersebut adalah Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Berikut dipaparkan hasil pengamatan dan pembahasannya pada masing-masing kabupaten.

Di Kabupaten Barito Kuala, survai PUAP dilaksanakan di beberapa Gapoktan pada beberapa kecamatan, yaitu:

- Gapoktan Harapan Bersama di Desa Simpang Arja, Kecamatan Rantau Badauh (Dana PUAP tahun 2010)
- Gapoktan Semangat Baru, di Desa Sei Sahurai, Kecamatan Rantau Badauh (2008)
- Gapoktan Bunga Karang, di Desa Karang Bunga, Kecamatan Mandastana (2008)
- Gapoktan Tani Mandiri, di Desa Murung Keramat, Kecamatan Belawang (2010)
- Gapoktan Sepakat Maju, di Desa Sepakat Bersama, Kecamatan Anjir Muara (2009)

- Gapoktan Melati, di Desa Hilir Masjid, Kecamatan Anjir Pasar (2009).
- Gapoktan Harapan Maju, di Desa Anjir Pasar Lama, Kecamatan Anjir Pasar (2010).

Sejalan dengan tipe agroekosistemnya yang dominan lahan pasang surut, maka jenis usaha pertanian yang dilakukan petaninya juga yang sesuai dengan potensi tipe lahan ini, yaitu didominasi oleh usahatani padi dan tanaman jeruk. Tidak banyak keragaman jenis usaha yang dapat dikembangkan petani mengingat keterbatasan kondisi bio fisik lahan ini. Namun walaupun demikian masih terdapat jenis usaha lain yang didanai dari PUAP selain usahatani tadi seperti pedagang sayur, rumah makan, pengrajin anyaman.

Sementara itu, di kabupaten Tanah Laut, survai dilaksanakan pada:

- Gapoktan di Desa Sungai Riam, Kecamatan Pelaihari
- Gapoktan di Desa Suka Ramah, Kecamatan Panyipatan
- Gapoktan di Desa Asri Mulya, Kecamatan Jorong
- Gapoktan di Desa Karang Taruna, Kecamatan Pelaihari
- Gapoktan di Desa Damar Lima, Kecamatan Batu Ampar
- Gapoktan di Desa Benua Raya, Kecamatan Bati-Bati
- Gapoktan di Desa Kunyit, Kecamatan Bajuin.
- Gapoktan di Desa Tirtajaya, Kecamatan Bajuin.

Di Kabupaten Tanah Laut, yang sebagian besar berupa lahan kering, jenis usahatannya lebih beragam, diantaranya karet, kelapa sawit, sayuran dan pedagang bakulan.

Sedangkan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, survai dilaksanakan pada:

- Gapoktan Rakat Mupakat di Desa Kali Baru, Kecamatan Batu Benawa.
- Gapoktan Sepakat Bersama di Desa Cukan Lipai, Kecamatan Batang Alai Selatan
- Gapoktan Karamat di Desa Maringgit, Kecamatan Batang Alai Utara.
- Gapoktan Berkat Bersatu di Desa Kadundung, Kecamatan Kasarangan.
- Gapoktan Maju Bersama di Desa Tabat, Kecamatan Labuan Amas Utara.
- Gapoktan Maju Bersama di Desa Mahang Matang Landung, Kecamatan Pandawan.
- Gapoktan Bersama di Desa Banua Kupang, Kecamatan Labuan Amas Utara.
- Gapoktan di Desa Barikin, Kecamatan Haruyan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah jenis usaha yang didanai juga agak beragam, yaitu tanaman padi, sayuran, ternak itik/ayam dan kios.

Secara umum dana bantuan PUAP sudah dimanfaatkan oleh gapoktan dan anggotanya. Pemanfaatan dana ini umumnya dalam bentuk simpan pinjam, dengan jasa tertentu yang telah disepakati bersama dalam pertemuan sebelumnya. Dana yang telah dipinjam ini juga telah kembali ke gapoktan dan digulirkan lagi kepada anggota lain yang memerlukannya. Pemanfaatan dana ini sebagian besar untuk bantuan/tambahan modal untuk usahatani yang telah dikelola sebelumnya, misalnya untuk tambahan modal untuk membeli pupuk dan obat-obatan untuk tanaman padi, sayuran, jeruk, karet, kelapa sawit. Ada juga yang digunakan untuk menambah skala usaha, misalnya usaha ternak itik/ayam, kios, dagang bakulan, membuat emping, pengarajin ayaman dan lain-lain. Meskipun tidak banyak, ada juga yang digunakan untuk usaha baru seperti membuat telur asin.

Untuk kegiatan usahatani padi atau sejenisnya, secara umum, dana bantuan PUAP dirasakan manfaatnya oleh petani karena digunakan untuk membeli tambahan pupuk sehingga produktivitas padi meningkat dari sebelumnya. Selain produktivitas padi meningkat,

beberapa petani juga memperluas areal tanamnya, sehingga pendapatan mereka relatif lebih tinggi dibanding sebelum ada dana bantuan PUAP. Untuk usahatani jeruk, dana PUAP juga dimanfaatkan untuk tambahan membeli obat-obatan yang diperlukan untuk perawatan tanaman. Perawatan tanaman yang lebih baik telah meningkatkan kualitas buah yang dihasilkan dan memberikan harga yang lebih tinggi, sehingga pendapatan petanipun meningkat. Untuk usaha lain seperti warung, dagang sayur, pengrajin anyaman, adanya bantuan dana PUAP juga telah meningkatkan jenis barang dan omzet mereka, sehingga diperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi secara umum, apapun jenis usahanya dana bantuan PUAP dapat meningkatkan modal, dan dengan bertambahnya modal ini maka skala usaha atau jenis usaha yang dilakukan juga bertambah dan hal ini meningkatkan omzet mereka, sehingga produksi dan pendapatannya juga bertambah.

Manfaat lain yang dirasakan oleh petani yang telah menggunakan dana PUAP adalah bahwa dana ini dapat mengurangi/menekan aksi "pelepas uang" (rentenir). Sebelum ada dana PUAP, untuk menambah modal usahatani, para petani sangat tergantung dari rentenir yang mematok jasa pinjaman sangat besar. Meski demikian, petani tetap memanfaatkannya karena tidak mempunyai pilihan lain. Adanya dana PUAP, dinilai petani sangat

membantu karena menjadi pilihan sumber modal dan mereka (sebagian besar) tidak lagi memanfaatkan jasa pelepas uang.

Umumnya gapoktan sudah memiliki struktur LKMA, namun belum berfungsi secara operasional, sehingga kegiatan-kegiatan masih dikelola oleh pengurus Gapoktan. Pengurus LKMA sangat mengharapkan adanya latihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola LKMA, terutama masalah pembukuan dan keuangan. Pelatihan yang telah diikuti oleh pengurus gapoktan umumnya hanya sosialisasi awal saat akan diluncurkannya program dana bantuan PUAP ini. Setelah ini relatif tidak ada pelatihan yang diikuti lagi.

Sebelum dan setelah adanya dana PUAP beberapa gapoktan tidak menambah kelompoknya ataupun jumlah anggota kelompoknya. Mereka melakukan dan memutuskan hal ini untuk menjaga agar dana bantuan PUAP dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh anggota Gapoktan dulu yang sudah lama dan konsisten menjadi anggota Gapoktan selama ini. Jika diberi peluang kepada orang lain yang secara tiba-tiba saja menjadi anggota, dikhawatirkan orang ini tidak dapat menjaga rasa kebersamaan. Namun ada juga beberapa gapoktan menambah jumlah anggota dan kelompoknya, namun dengan cara yang agak selektif.

Umumnya pengembalian pinjaman relatif lancar, walaupun kadang-kadang lepas/tertunda dari jadwal semestinya. Berbagai cara pengurus gapoktan telah dilakukan kepada anggotanya agar dapat dana pinjaman ini tetap "terpelihara dan berkelanjutan". Pada beberapa gapoktan yang mengalami masalah pengembalian uang, misalnya beberapa anggota menunggak pembayarannya, karena adanya masalah kekeringan untuk usahatani tanaman padi, maka pengurus segera mendiskusikannya secara internal untuk dilakukan penjadwalan ulang pembayaran. Disisi lain, pada beberapa gapoktan yang sudah maju, mereka sudah memiliki usaha otonom seperti penyewaan traktor dan bahkan juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam hal bentuk pelayanan resi gudang an penyediaan saprodi.

Jadi secara umum adanya dana bantuan PUAP sangat membantu petani dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan mereka. Selain itu secara social dana ini juga dapat mengurangi ketergantungan petani pada rentenir yang sangat merugikan petani. Bahkan pada beberapa gapoktan menyatakan bahwa adanya dana bantuan ini dapat meningkatkan aktivitas gapoktan dan kelompoktani, karena sekarang menjadi lebih sering dilakukan pertemuan kelompoktani/gapoktan.

V. REKOMENDASI

1. Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota dan Kecamatan di Kalimantan Selatan agar meningkatkan koordinasi, pembinaan dan pengawasan pelaksanaan program PUAP melalui kegiatan pertemuan berkala, kunjungan lapang serta monitoring dan evaluasi agar penyaluran dan pemanfaatan dana BLM-PUAP dapat dilaksanakan sesuai Pedoman Umum PUAP.
2. Tim Teknis PUAP Kabupaten/Kota dan Kecamatan di Kalimantan Selatan perlu lebih meningkatkan koordinasi dengan Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra tani sebagai ujung tombak dalam pembinaan Gapoktan PUAP. Pemerintah Kabupaten Kota sebaiknya memberikan insentif tambahan kepada Penyuluh Pertanian yang diangkat sebagai Penyuluh Pendamping PUAP serta honor tambahan untuk Penyelia Mitra Tani agar dapat melaksanakan tugasnya selama setahun penuh.
3. Penetapan Gapoktan calon penerima dana BLM-PUAP sebaiknya lebih selektif melalui verifikasi yang ketat secara berjenjang serta terbebas dari

kepentingan tertentu yang tidak sesuai dengan Pedoman umum PUAP.

4. Untuk meningkatkan efektifitas pembinaan Gapoktan PUAP pada masa mendatang, sebaiknya lebih difokuskan kepada Gapoktan PUAP yang telah mampu mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Diperlukan insentif berupa pelatihan, fasilitas penunjang dan penyeliaan khusus terhadap LKM-A yang telah mampu berkembang dan memberikan manfaat bagi petani di wilayah kerjanya.
5. Pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP masih memerlukan pendampingan dan penyeliaan dari Pemyelia Mitra tani sehingga keberadaan PMT ke depan masih diperlukan dengan mempertahankan PMT yang kompeten dan berprestasi.
6. Pelatihan awal bagi pelaksanaan manajemen dalam membuat kesepakatan kerjasama dengan anggota.

VI. PENUTUP

Secara umum adanya dana bantuan PUAP berdampak positif terhadap produksi dan pendapatan petani. Dampak buruk rentenir juga dapat dikurangi. Demikian pula aktivitas kelompok tani menjadi lebih dinamis. Berbagai rekomendasi diajukan untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PUAP di Kalimantan Selatan, baik terhadap Tim Teknis, PMT dan Gapoktan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Litbang Pertanian, 2007. Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2010. Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A). Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.

Basyid, Abdul. "Pemberdayaan masyarakat Pertanian Melalui Pengatan Modal Usaha Kelompok Petani". Diakses tanggal 29 Mei 2009 melalui <<http://www.deptan.go.id>

Hendayana, R. Dan Syahrul Bustaman."Feonomena Lembaga Keuangan Mikro dalam Perpektif Pembangunan Eknomi Pedesaan". Diakses tanggal 29 Mei 2009 melalui <<http://www.pse.litbang.deptan.go.id>.

Karsidi, Ravik. "Peran dan Fungsi Lembaga Keuangan Pedesaan". Diakses tanggal 29 Mei 2009 melalui <<http://www.uns.ac.id>

Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) 2011. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Lampiran

Foto-Foto Kegiatan Gapoktan PUAP

